LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
(LAKIP)
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG-BOGOR
TAHUN 2011

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya dapat diselesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini dengan baik.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang disusun sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta misi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana diamanatkan melalui instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Laporan ini disusun dengan tujuan memberikan informasi tentang pencapaian kinerja Balai Embrio Ternak melalui hasil-hasil pelaksanaan program/kegiatan dan hambatan/permasalahan yang dihadapi Balai Embrio Ternak pada tahun-tahun sebelumnya dan sekarang.

Harapan kami, laporan akuntabilitas ini dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program kegiatan, juga dapat menjadi bahan masukkan penyusunan laporan akuntabilitas kinerja pemerintah kepada masyarakat. Kami menyadari bahwa penyajian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan masa mendatang.

Bogor, Januari 2011

Kepala Balai,

Ir. Tri Harsi

NIP. 196612261991032001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Embrio Ternak Cipelang merupakan institusi yang berperan dalam penerapan bioteknologi reproduksi di Indonesia khususnya aplikasi Transfer Embrio (TE). Ternak-ternak yang dihasilkan dari transfer embrio merupakan ternak berkualitas unggul. Keberhasilan program aplikasi TE secara Nasional dapat diukur dari peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak yang ada.

Balai Embrio Ternak Cipelang sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Perbibitan Ternak, yang diberi tugas untuk melaksanakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak untuk pengembangan peternakan di Indonesia.

Keberadaan Balai Embrio Ternak sebagai institusi perbibitan bertujuan untuk ikut berperan aktif dalam upaya pembentukan sumber-sumber bibit sehingga dengan transfer embrio maka kebutuhan pejantan (bull) dan replacement bibit betina (donor) di dalam negeri dapat terpenuhi dan ketergantungan akan bull dan donor import yang sangat mahal dapat segera teratasi. Pemanfaatan bioteknologi reproduksi ternak melalui aplikasi transfer embrio dan manipulasi embrio dapat mempercepat peningkatan mutu genetik ternak. Sasaran utama dari kegiatan transfer embrio adalah terjadinya percepatan peningkatan mutu genetik ternak dalam rangka penggantian bibit Nasional (khususnya penyediaan Bull di B/BIB/D dan donor untuk BET Cipelang dan B/BPTU).

Hasil Kegiatan Tahun 2011 Balai Embrio Ternak Cipelang adalah terlampauinya produksi embrio sampai 517 embrio dari target 490 embrio atau 105,5%, dengan serapan anggaran Rp.10,377,695,457,- dari Pagu yang diberikan sebesar Rp.10.500.000.000,- atau 98,88%. Berdasarkan kondisi tersebut kinerja Balai Embrio Ternak tahun 2011 terlihat dari target yang ditetapkan dapat dicapai 105,5% dengan serapan anggaran 98,88%, sehingga apabila dicermati BET Cipelang telah memanfaatkan anggaran secara optimal untuk hasil yang maksimal.

Kendala yang dihadapi pada tahun 2011 adalah kesulitan dalam pengaplikasian TE dilapangan mengingat jumlah resipien yang memenuhi syarat TE sangat terbatas. Tidak semua sapi betina dapat dijadikan resipien, kondisi reproduksi khususnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan TE. Untuk memenuhi kebutuhan akan bibit pejantan dalam negeri dan replacement donor di BET sendiri serta dalam mewujudkan pemenuhan kebutuhan bibit nasional, BET merencanakan penambahan sapi resipien di lingkungan BET Cipelang pada tahun 2012. Penambahan jumlah resipien ini akan mempermudah pemantauan dan pemanfaatan anak hasil TE lebih maksimal. Selain itu pemantauan produktifitas bibit hasil TE akan terus di monitor pemanfaatannya.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR BAGAN	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Struktur Organisasi dan Tugas Fungsi	2
C. Kondisi Balai Embrio Ternak Cipelang	3
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA	4
A. Rencana Strategis Tahun 2010-2014 dan Program Kerja Tahun 2011	4
1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	4
2. Kebijakan dan Program	6
B. Perjanjian Kinerja	7
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	10
A. Pengukuran Kinerjan	10
B. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas kinerja	11
C. Akuntabilitas Keuangan	20
BAB IV. PENUTUP	22

DAFTAR BAGAN

BAGAN Halaman
1. Struktur Organisasi di Balai Embrio Ternak Cipelang 2

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Rincian Rencana Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang 2010-2014	5
2.	Program Kerja Tahun 2011	7
3.	Pengukuran Kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang tahun 2011	10
4.	Evaluasi Capaian Kinerja terhadap Penetapan Kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2011	11
5.	Jumlah Donor di Balai Embrio Ternak Cipelang	12
6.	Jumlah Resipien/Betina Lokal/Dalam Negeri di BET Cipelang	13
7.	Realisasi Kegiatan Operasional Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2011 .	13
8.	Produksi Embrio di BET Cipelang Tahun 2010 dan 2011	14
9.	Rincian Stock Embrio s/d 31 Desember 2011 di BET Cipelang	15
10.	Ketersediaan Bibit ternak di BET Cipelang	16
11.	Hasil Kegiatan Distribusi	17
12.	Hasil Seleksi Resipien	17
13.	Hasil Kegiatan TE	18
14.	Daftar Daerah Yang melakukan Aplikasi TE tahun 2011	18
15.	Rekapitulasi Jumlah Ternak Bibit	20
16.	Realisasi Penerimaan PNBP 2010-2011	21
17.	Realisasi Anggaran DIPA s/d Desember 2011	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Daftar Pegawai BET Cipelang Tahun 2011 23
2. Nilai Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2010 dan Tahun 2011 25
3. Realisasi Anggaran Tahun 2011 31
4. Laporan Sistem Akuntabilitas Instansi 61

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK Halaman

1. Ketersediaan Donor dan Resipien di BET Cipelang tahun 1994-2011 16

51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63

Lampiran 1. Pengukuran Kinerja Pada Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2008

Lampiran 2. Capaian Kinerja Tahun 2007 dan 2008 Tujuan 1

Lampiran 3. Capaian Kinerja Tahun 2007 dan 2008 Tujuan 5

Lampiran 4. Nilai Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Peternakan Tahun 2007 dan Tahun 2008

2008 **2008** 2008

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor merupakan institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang sejak tahun 1994 ditugaskan untuk melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi transfer embrio pada sapi perah dan sapi potong di lapangan.

Aplikasi transfer embrio yang dilakukan pada sapi perah lebih mengarah kepada penyediaan bibit sapi yang berkualitas, sesuai sumber daya lokal yang tersedia di masyarakat. Namun hasil dari Aplikasi pada ternak potong memberikan harapan yang menjanjikan, dimana perkembangan produksi in vitro dan ketersediaan sumber daya genetik lokal merupakan peluang yang belum terjamah secara optimal.

Kebijakan penerapan transfer embrio merupakan suatu terobosan dalam pembangunan peternakan yang perlu dilanjutkan, dimana dukungan perkembangan dalam ilmu pengetahuan reproduksi dan rekayasa genetik berkembangan pesat. Aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio dilakukan melalui jaringan kerja rekayasa proses dan rekayasa genetik, pola pelayanan aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio, dan sistem kerja aplikasi transfer embrio, baik untuk pembentukan bibit dasar maupun breeding stock serta bakalan produksi sampai saat ini penjabaran operasionalisasi perlu disempurnakan dalam bentuk peningkatan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

Tuntutan untuk dapat memenuhi ketersediaan pejantan dan donor sebagai bibit dasar dalam negeri sangat tinggi. Sampai saat ini terdapat 2 BIB Nasional dan 16 BIB Daerah yang memerlukan total replacement pejantan bangsa murni sebanyak 86-108 ekor per tahun dalam rangka swasembada bull 2013. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan prospek bagi BET Cipelang agar selalu meningkatkan produksi embrio untuk penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui aplikasi teknologi TE.

B. STRUKTUR ORGANISASI DAN TUGAS FUNGSI

Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang Cipelang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002, sebagai berikut :

a. Kepala Balai
b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha
c. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Pemeliharaan Ternak
d. Kepala Seksi Pelayanan Teknik Produksi dan Aplikasi
e. Kepala Seksi Penyebaran Hasil
f. Kelompok Jabatan Fungsional

Bagan 1. Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang Cipelang Cipelang – Bogor

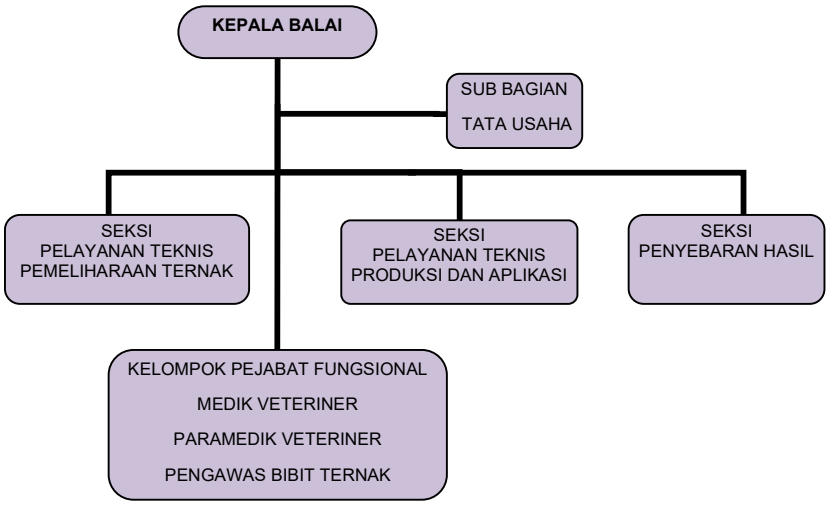

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal, 16 April 2002 sebagai penyempurnaan dari SK. Menteri Pertanian Nomor : 464/Kpts/OT.210/6/1994 tanggal 9 Juni 1994, menetapkan bahwa tugas pokok Balai Embrio Ternak Cipelang adalah melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak dalam rangka pengembangan peternakan di Indonesia.

Dalam melaksanakan tugas dimaksud, Balai Embrio Ternak Cipelang menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan pemeliharaan ternak donor dan resipien;
2. Pelaksanaan penyiapan donor, inseminasi buatan, panen, dan seleksi embrio;
3. Pelaksanaan pemeliharaan embrio;
4. Pelaksanaan penyiapan resipien dan transfer embrio;
5. Pemantauan dan evaluasi hasil embrio;
6. Pelaksanaan registrasi bibit hasil transfer embrio;
7. Pemberian saran teknik produksi dan transfer embrio;
8. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pemeliharaan ternak donor dan resipien;
9. Pemberian pelayanan teknik kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio;
10. Pemberian informasi, dokumentasi dan penyebaran hasil transfer embrio;
11. Pelaksanaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

C. KONDISI BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

Balai Embrio Ternak Cipelang terletak di desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis type B, berada dalam pengeruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22

°C. Dan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

Potensi yang dimiliki oleh Balai Embrio Ternak antara lain : donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset BET Cipelang untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET Cipelang, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai redonor sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka replacement pejantan. Keberadaan resipien di BET Cipelang sangat diperlukan karena program *replacement* bibit (Pejantan dan Donor) dapat berjalan secara kontinue. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan seperti kandang, rearing unit, kebun HMT, lahan, laboratorium, klinik keswan, paddock, dll. Dalam mendukung keterbukaan informasi BET menyediakan media informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, pesawat telepon, mesin fax dan internet mendukung BET Cipelang untuk melakukan diseminasi informasi kepada stakeholder. Stakeholder juga dapat mengakses BET Cipelang melalui website www.betcipelang.info.

Tersedianya Sumber Daya Manusia di Balai Embrio Ternak Cipelang dan daerah aplikasi transfer embrio yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio dengan jumlah SDM yang ada DI BET Cipelang 105 orang terdiri dari PNS 74 orang, CPNS 3 orang, Tenaga Kontrak : 17 orang dan Tenaga harian 11 orang.

BAB II
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS TAHUN 2010-2014 DAN PROGRAM KERJA TAHUN 2011

1. Visi, Misi, Nilai-Nilai, Tujuan Dan Sasaran

a. Visi

Visi Balai Embrio Ternak adalah ***"Menjadi Sumber Bibit Ternak Unggul Nasional"***

b. Misi

1. Meningkatkan populasi donor untuk optimalisasi produksi embrio.
2. Optimalisasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil TE untuk penyediaaan bibit sapi unggul.
3. Meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan, penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan bibit sapi unggul
5. Meningkatkan sumberdaya manusia yang profesional melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, apresiasi sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi.
6. Meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan tertib administrasi, perencanaan, keuangan, koordinasi, komunikasi dan kolaborasi.

c. Tujuan

1. Meningkatkan ketersediaan bibit ternak sapi unggul
2. Mempercepat peningkatan mutu genetik ternak sapi Indonesia
3. Adanya jaminan kualitas genetik bibit/embrio melalui import semen untuk mencegah resiko terjadinya inbreeding.
4. Adanya jaminan kualitas bibit melalui import embrio untuk program replacement donor maupun pejantan yang telah beradaptasi dengan lingkungan.
5. Meningkatkan jumlah resipien di BET Cipelang sehingga program *replacement* bibit pejantan dan donor dapat berjalan secara kontinue.
6. Meningkatkan pemanfaatan bibit unggul hasil TE oleh B/BIB nasional maupun daerah untuk pejantan penghasil semen
7. Meningkatkan pemanfaatan bibit unggul hasil TE betina sebagai donor pengganti (replacement) di BET Cipelang.

8. Meningkatkan pelayanan dalam bioteknologi Transfer Embrio melalui kerjasama antara Balai Embrio Ternak dengan UPT/D, Dinas, LSM/Koperasi, perusahaan swasta dan petani peternak melalui KSO/KST yang berwawasan sistem dan usaha agribisnis
9. Meningkatkan produktivitas ternak lokal untuk produksi embrio
10. Meningkatkan kebuntingan dan kelahiran bibit ternak sapi unggul bersertifikat melalui TE
11. Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan petugas dan petani dalam mengadopsi/memanfaatkan paket teknologi reproduksi (TE).

d. Sasaran

Tabel 01. Rincian Rencana Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang 2010-2014

No	Kegiatan		Tahun				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Donor di BET						
	Awal		80	83	133	138	188
	Afkir		-	5	5	10	10
	Impor		-	50	-	50	-
	donor Hasil TE BET		3	5	10	10	15
	Jumlah Donor		83	133	138	188	193
2	Semen Impor		545	600	993	1353	1400
3	Embrio Impor		50	-	75	125	125
4	Resipien di BET						
	Awal		49	49	89	89	129
	Afkir		-	-	20	-	20
	pengganti		-	40	20	40	20
	Jumlah resipien		49	89	89	129	129
5	Produksi embrio		400	490	580	640	700
6	TE di luar BET		150	183	580	640	700
7	Kebuntingan	Di luar BET	45	54	174	192	210
		Di BET	29	29	42	61	78
8	Kelahiran Total		59	66	163	202	230
9	Di luar BET	jmlh	36	43	130	153	168
		Jtn	18	21	65	77	84
		Btn	18	22	65	76	84
10	Di BET	jmlh	23	23	33	49	62
		Jtn	12	12	17	25	31
		Btn	11	11	16	24	31

2. Kebijakan Dan Program

a. Kebijakan

Beberapa kebijakan Balai Embrio Ternak Cipelang untuk mencapai tujuan dalam periode 2010 – 2014 adalah sebagai berikut :

- Penerapan ISO 9001-2008
- Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas embrio
- Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak
- Kebijakan pelayanan prima kepada masyarakat
- Kebijakan pengembangan SDM

b. Program Kerja Tahun 2011

PROGRAM UTAMA			RINCIAN KEGIATAN	KEGIATAN				Ket
Uraian	Indikator Kinerja	Target		Uraian	Indikator Kinerja	Satuan	Target	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Produksi Benih/Produksi Embrio	Peningkatan Produksi embrio	490 Embrio	1. Optimalisasi sapi donor 2. Operasional pemeliharaan sapi donor 3. Pengadaan sarana dan prasarana teknis dan administrasi. 4. Pengadaan hormon reproduksi 5. Pengadaan semen dan embrio impor 6. Operasional pemeliharaan sapi resipien 7. Penelitian dan pengembangan .	1.Optimalisasi Sapi Donor 2.Optimalisasi Sapi Resipien 3.Pengadaan sarana dan prasarana BET Cipelang 4. Produksi embrio dari sapi donor produktif 5. Terpenuhinya kebutuhan bibit sapi nasional dan *replacement Bull* di BIB Nasional dan daerah (12 ekor/tahun 2010). 6. Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra-sentra penghasil bibit ternak sapi unggul. 7.Sosialisasi Program Balai Embrio Ternak dan Bintek Petugas Teknis Produksi dan Aplikasi TE	**INPUT** 1.Sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas. 2.Sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio di BET Cipelang 3.Terlaksananya kegiatan operasional teknis dan administrasi.	ekor donor ekor Resipien Kegiatan	133 89 5	
					OUT PUT Terpenuhinya produksi embrio	embrio	490	
					OUTCOME 1. Terjadinya kelahiran anak BIbit Jantan di BET Cipelang 2. Terjadinya kelahiran anak bibit betina di BET Cipelang 3.Terlaksananya kegiatan distribusi embrio 4.Transfer embrio di Lapangan/stake holder 5.Meningkatnya pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan ketrampilan petugas dalam kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio.	Ekor Ekor embrio embrio Stake holder/Provinsi/Perusahaan	12 11 367 183 24	
					BENEFIT Kelahiran anak Hasil TE di lapangan/stake holder/Tersedianya Bibit Ternak Tahun 2012	ekor	43	

B. PERJANJIAN KINERJA

PERNYATAAN PENETAPAN KINERJA TINGKAT
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

PENETAPAN KINERJA TAHUN 2011

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Tri Harsi, MP.
Jabatan : Kepala Balai Embrio Ternak Cipelang

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Ir. Abubakar, SE., MM.
Jabatan : Direktur Perbibitan Ternak

Selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama pada tahun 2011 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua
Direktur Perbibitan Ternak,

Ir. Abubakar, SE, MM
Nip. 19560909 198203 1 002

Bogor, 3 Januari 2011
Pihak Pertama,
Kepala Balai Embrio Ternak Cipelang,

Ir. Tri Harsi, MP.
NIP. 19651226 199103 2 001

LAMPIRAN PENETAPAN KINERJA
TINGKAT BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

Unit Organisasi Eselon I : (a) Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan
Tahun Anggaran : (b) 2011

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Produksi Benih	**- peningkatan Produksi Embrio**	**490**
	- tersedianya embrio	**490**

Jumlah Anggaran

Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi Dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani Yang Aman, Sehat, Utuh Dan Halal

Kegiatan Peningkatan Kuantitas Dan Kualitas Benih Dan Bibit Dengan Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal :

Rp. 10.500.000.000- (c)

Pihak Kedua
Direktur Perbibitan Ternak,

Ir. Abubakar, SE, MM
Nip. 19560909 198203 1 002

Bogor, 3 Januari 2011
Pihak Pertama,
Kepala Balai Embrio Ternak Cipelang,

Ir. Tri Harsi, MP.
NIP. 19651226 199103 2 001

BAB III.
AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) dilakukan melalui proses penyusunan rencana strategis, penyusunan recana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran.

A. PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran kinerja kegiatan digunakan sebagai dasar untuk mengukur capaian realisasi kegiatan. Hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan di Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2011 adalah sebagaimana tabel 3.

Tabel 3. Pengukuran Kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang tahun 2011

Program	Uraian	Kegiatan					
		Indikator	Satuan	Target	Realisasi	% Realisasi	Ket
1	2	3	4	5	6	7.	8
1. Optimalisasi sapi donor 2.Operasional pemeliharaan sapi donor 3.Pengadaan sarana dan prasarana teknis dan Administrasi. 4.Pengadaan hormon reproduksi 5. Pengadaan semen dan embrio impor 6. Operasional pemeliharaan sapi resipien 7.Penelitian dan pengembangan	1 Optimalisasi Sapi Donor 2. Optimalisasi Sapi Resipien 3. Pengadaan sarana Dan prasarana BET Cipelang 4. Produksi embrio dari sapi donor Produktif 5.Terpenuhinya kebutuhan bibit sapi nasional dan *replacement Bull* di BIB Nasional dan daerah (12 Ekor/ tahun 2011) 6.Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra-sentra penghasil bibit ternak sapi unggul. 7.Sosialisasi Program Balai Embrio Ternak dan Bintek Petugas Teknis Produksi dan Aplikasi TE	**INPUT** 1.Sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas.	ekor donor	133	136	102,25%	
		2.Sapi resipien siap untuk aplikasi transfer embrio di BET Cipelang	ekor Resipien	89	89	100%	
		3.Terlaksananya kegiatan operasional teknis dan administrasi.	Kegiatan	5	5	100%	
		OUT PUT Terpenuhinya produksi embrio	embrio	490	517	105,5%	
		OUTCOME 1. Terjadinya kelahiran anak BIbit Jantan d BET Cipelang	Ekor	12	41	341,7%	
		2. Terjadinya kelahiran anak BIbit Betina d BET Cipelang	Embrio	11	55	500%	
		3.Terlaksananya kegiatan distribusi embrio	embrio	367	361	98,36%	

1	2	3	4	5	6	7.	8
		3.Transfer embrio di Lapangan/stake holder	embrio	183	159	86,88%	
		4.Meningkatnya pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan ketrampilan petugas dalam kegiatan produksi dan aplikasi transfer embrio.	Stake holder/Provinsi/Perusahaan	24	45	187,5%	
		BENEFIT Kelahiran anak Hasil TE di lapangan/stake holder/Tersedianya Bibit Ternak Tahun 2012	Ekor	43	2	4,6%	Lahir thn 2012

Sesuai dengan Program Kegiatan pada Eselon I yaitu Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat,Utuh dan Halal serta Kegiatan di Eselon II untuk Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit dengan mengoptimalkan Sumber daya Lokal maka Ditetapkan Output Kinerja BET Cipelang adalah Peningkatan Produksi embrio sebanyak 490embrio dengan sasaran kinerja terlaksananya produksi 490 embrio. Dari Target Out put 490 embrio yang ditetapkan untuk tahun 2011 BET dapat merealisasikan sebanyak 517 embrio atau 105,5%.

Secara Umum target dapat dicapai lebih dari 100%, adapun capaian Terhadap outcome bervariasi, dimana target kelahiran Bibit Jantan di BET tercapai 341,7% atau tersedia pedet jantan yang lahir sebanyak 41 ekor dari target 12 ekor sedangkan Distribusi hanya tercapai 98,36% dan Transfer embrio 86,88% hal ini disebabkan lebih selektifnya dalam pemilihan lokasi TE dan lebih ketatnya dalam hal seleksi resipien. Benetif atau keuntungan akan kelahiran anak hasil TE baru dapat di ukur pada tahun 2012 mengingat kegiatan TE tahun 2011 akan menghasilkan anak pada tahun 2012.

B. EVALUASI DAN ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Hasil capaian kinerja berdasarkan penetapan kinerja tahun 2011 dapat dievaluasi sebagaimana tabel.4 berikut :

Tabel 4. Evaluasi Capaian Kinerja Terhadap Penetapan Kinerja Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2011

Program Utama	Sasaran	Indikator Kinerja		% Capaian	Penyerapan Anggaran		% Realisasi	% Efisinsi
		Target	Realisasi		Pagu Rp	Realisasi Rp		
Program Utama : Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Ama, Sehat,Utuh dan Halal Kegiatan: Peningkatan Kuantitas Dan Kualitas Benih dan Bibit Dengan Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal	Produksi Benih (embrio)	490 embrio	517 embrio	105,51	10.500.000,000	10,377,695,457	98.88	6,63

Hasil Pengukuran kinerja kegiatan Balai Embrio Ternak tahun 2011 dapat diuraikan sebagai berikut :

a. In put

Ketersedian ternak sapi donor di Balai Embrio Ternak sebagaimana tabel 5 menunjukkan, bahwa jumlah donor awal tahun 2011 sebanyak 83 ekor. Dan kondisi donor di tahun akhir tahun 2011 sebanyak 136 ekor. Dari target donor 133 ekor telah terealisasi 136 ekor atau tercapainya kegiatan 102,25% dalam menyediakan sapi donor yang mampu menghasilkan embrio. Dari perbandingan tahun 2009dan 2010 terjadi penambahan populasi Donor setiap tahunnya sebanyak 2 ekor tahun 2010 dan 53 ekor tahun 2011 (tabel 5). Penambahan donor pada tahun 2011 sesuai dengan renstra BET tahun 2010-2014 dalam rangka pemenuhan kebutuhan embrio melalui impor donor sebanyak 48 ekor dan replacement dari bibit betina yang lahir di BET sebanyak 3 ekor.

Tabel 5. Jumlah Donor di Balai Embrio Ternak Cipelang

Bangsa	2009		2010		2011	
	Donor		Donor		Donor	
	Impor	BET	Impor	BET	Impor	BET
FH	11	9	11	12	12	15
Simmental	21	1	18	1	37	2
Limousin	25	-	25	-	44	2
Angus	9	-	9	2	13	3
Brahman	5	-	5	-	5	1
Brangus	-	-	-	-	2	-
Jumlah	71	10	68	15	113	23
	81		83		136	

Pada indikator sapi resipien di BET Cipelang yang siap untuk transfer embrio terealisasi 100% atau sesuai target sebanyak 89 ekor. Dapat dilihat sebagaimana tabel 6 terjadi kenaikan jumlah resipien sebanyak 40 ekor yang ada di BET Cipelang pada tahun 2011. Penambahan resipien ini diharapkan agar jumlah bibit yang lahir di BET Cipelang dapat meningkat sehingga tidak perlu lagi importasi bibit baik jantan maupun betina ditahun-tahun mendatang (replacement donor dan bull terpenuhi dari dalam negeri).

Tabel 6. Jumlah resipien/betina lokal/dalam negeri di BET Cipelang

Bangsa	Resipien/Betina lokal/Ekor		
	2009	2010	2011
FH	24	24	62
SO	5	5	7
PO	20	20	19
Limousin	-	-	1
Jumlah	49	49	89

Kegiatan operasional teknis dan administrasi dapat terlaksana dengan baik pada 5 kegiatan yang ada atau terealisasi 100% dengan uraian kegiatan sebagaimana tabel 7 berikut :

Tabel 7. Realisasi kegiatan Operasional Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2011

No	Uraian Kegiatan	Target	Realisasi	%
1.	Peningkatan Produksi Embrio	2 Keg	2 keg	100%
2.	Pengelolaan Gaji, Honorarium dan Tunjangan	74 orang	74 orang	100%
3.	Penyelenggaran Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	10 keg	10 Keg	100%
4.	Pelayanan Publik atau Birokrasi	1 keg	1 keg	100%
5.	Fasilitasi UPT	1 Keg	1 Keg	100%

b. *Out put*

Produktifitas donor akan mempengaruhi hasil embrio yang diperoleh, akan berlanjut kepada berapa jumlah embrio yang dapat didistribusikan serta di TE sehingga terjadi kebuntingan yang akhirnya diharapkan akan lahir.

Output Balai Embrio Ternak Cipelang adalah embrio dimana target tahun 2011 sebesar 490 embrio dan telah terealisasi 517 embrio atau mencapai 105, 5 %. Apabila dibandingkan dengan produksi tahun 2010 yang mencapai 105,25% maka terjadi kenaikan produksi sebanyak 0,25%.

Tabel 8. Produksi Embrio di BET Cipelang Tahun 2010 dan 2011

No	Lokasi	Bangsa	2010		2011	
			Target	Realisasi	Target	Realisasi
EMBRIO BIBIT DASAR						
I	INSITU	**Perah**				
		1. FH	40	40	75	64
		Jumlah Perah	**40**	**40**	**75**	**64**
		Potong				
		2. SIMMENTAL	80	94	50	45
		3. LIMOUSIN	100	134	60	57
		4. BRAHMAN	10	8	130	162
		5. BRANGUS	0	0	0	0
		5. ANGUS	60	53	10	7
		6. PO	15	13	15	13
		7.SO	10	0	10	6
		Jumlah Potong	**275**	**302**	**275**	**290**
	JUMLAH	**INSITU**	**315**	**342**	**350**	**354**
II	EXSITU	1. PERAH	30	29	25	36
		2. BRAHMAN	10	0	25	42
		3. PO	10	0	20	2
		4. BALI	10	2	10	15
		5. BRANGUS	0	0	10	11
		6. SIMMENTAL	10	20	30	37
		7.SO	10	24	10	18
		8.ACEH	5	0	10	2
	JUMLAH EX SITU		**85**	**75**	**140**	**163**
JUMLAH BIBIT DASAR			**400**	**417**	**490**	**517**
EMBRIO BIBIT SEBAR						
III	BIBIT SEBAR	1.Bali	0	0	100	302
		2. BRAHMAN CROSS	800	596	400	486
		3. SIMMENTAL CROSS	200	215	280	357
		4.LIMOUSIN CROSS	0	0	20	10
JUMLAH BIBIT SEBAR			**1,000**	**811**	**800**	**1,155**
JUMLAH TOTAL EMBRIO			**1,400**	**1,228**	**1,290**	**1,672**

Ketersediaan hormon-hormon reproduksi sangatlah vital dalam proses produksi embrio, sebab secara keseluruhan program ini adalah suatu *Bioteknologi rekayasa* yang memanfaatkan potensi ternak baik genetik maupun kuantitatif secara maksimal dengan bantuan hormon reproduksi dalam memanipulasi sistem reproduksi ternak. Pada tahun 2011 banyak donor yang baru pertama kali produksi dari donor baru pengadaan tahun 2009. Pada tahun 2011 terdapat kegiatan penambahan donor sebanyak 48 ekor akan tetapi ke 48 donor ini belum dapat diproduksi secara optimal, karena donor baru mulai belajar produksi pada tahun 2012 sehingga diharapkan pada tahun 2013 sudah dapat di produksi secara optimal. Respon donor terhadap hormon sangat bervariasi sehingga jumlah produksi tidak dapat diprediksi secara pasti untuk

tiap individu. Akan tetapi terjadi kenaikan yang konstan untuk produksi embrio sejak tahun 2010.

Untuk kelancaran produksi embrio, pengadaan hormon reproduksi dilakukan diawal tahun dengan prediksi penggunaan hormon untuk produksi sampai triwulan pertama tahun berikutnya, hal ini karena penggunaan hormon khususnya FSH, hanya terbatas di BET Cipelang dan harus impor, sehingga untuk mencegah dan sebagai tindak antisipasi apabila terjadi kendala dalam penyediaan hormon reproduksi khususnya hormon FSH di lakukan prediksi seperti tersebut diatas.

Persediaan (Stok) Embrio

Embrio hasil produksi akan didistribusikan sehingga dapat digunakan untuk transfer embrio . Sampai dengan Desember 2011 jumlah stok embrio di Balai Embrio Ternak sebanyak 284 embrio terdiri dari 170 embrio Bibit dasar dan 114 embrio bibit sebar.

Tabel 9. Rincian Stock Embrio s/d 31 Desember 2011 di BET Cipelang

NO	URAIAN	JUMLAH
A	**Bibit Dasar**	
1	FH	25
2	Simmental	22
3	Brahman	3
4	Angus	32
5	Limousin	52
6	PO/SO	27
B	***Bibit Sebar***	
1	Kerbau	38
2	Simmental	2
3	Brahman	74
		284

Tidak seluruh hasil produksi embrio didistribusikan sebab tidak semua lokasi mampu menyerap embrio dengan cepat mengingat seleksi yang sangat ketat, sehingga di BET akan selalu tersedia stock embrio, selain itu stock embrio yang ada sebagian untuk digunakan di BET sendiri.

c. OUTCOME

1. Kelahiran bibit sapi di BET Cipelang adalah suatu keharusan sebagai bentuk peran serta BET dalam menyediakan bibit ternak. Tahun 2011 target penyediaan bibit jantan oleh BET Cipelang sebanyak 12 ekor dan

sampai dengan akhir Desember 2011 tersedia 41 ekor bibit jantan atau tercapai sampai 341,7%, sedangkan target betina sebanyak 11 ekor dan terealisasi 55 ekor atau 500%.

Tabel 10. Ketersediaan Bibit ternak (ekor) di BET Cipelang

No	Uraian	2009	2010	2011
1	Jantan	5	24	41
2	Betina	7	21	55
	Jumlah	12	45	96

Tersedianya Bibit pejantan di BET Cipelang akan mempermudah B/BIB/D untuk memperoleh bibit yang berkualitas, akan tetapi terbatasnya jumlah resipien menyebabkan tidak dapat terpenuhinya permintaan khususnya bangsa sapi tertentu. Untuk itu sejak tahun 2005 mulai diadakan sapi resipien dan jumlahnya terus bertambah. Jumlah resipien yang cukup akan mempermudah dalam pemenuhan kebutuhan bibit jantan oleh BET Cipelang.

Grafik 1. Ketersedian Donor dan Resipien di BET Cipelang tahun 1994 s/d 2011

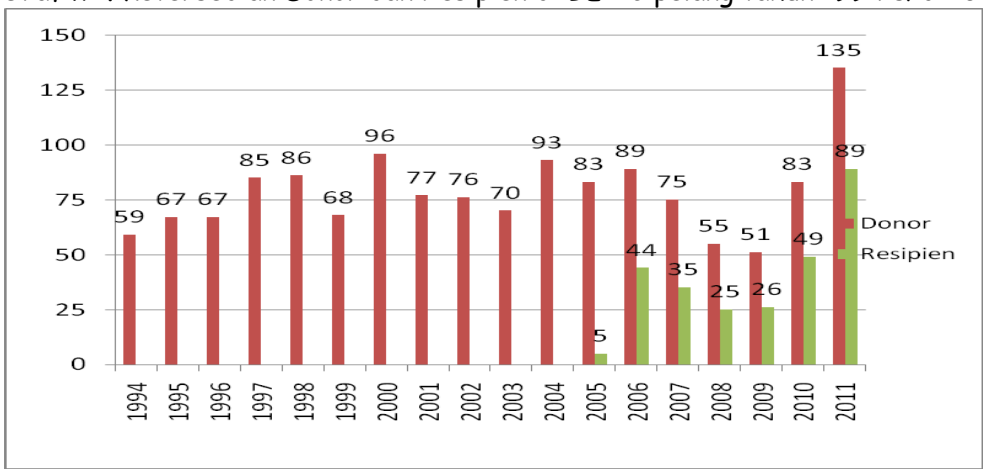

2. Distribusi embrio tahun 2010 invivo sebanyak 392 embrio atau 98% dari target 400 embrio dan Tahun 2011 sebanyak 361 embrio dari target 367 embrio atau 98,36%. Distribusi dilakukan sesuai dengan kesiapan daerah untuk melaksanakan TE, embrio hanya diberikan pada daerah yang berkomitmen dalam program pembibitan, sehingga tidak tercapainya target distribusi adalah dikarena penyelarasan kegiatan antara BET dan daerah dengan kualifikasi pengetahuan persyaratan daerah penerima, rincian sebagaimana tabel 11.

Tabe 11. Hasil Kegiatan Distribusi

No	Uraian	2009	2010	2011
1	Target	400	400	367
2	Realisasi	452	392	361
	%	113	98	98,36

Tidak tercapainya target distribusi disebabkan pemilihan daerah yang lebih selektif sebagai penerima embrio dan pelaksana TE. Program breeding yang belum jelas menjadi alasan tidak didistribusikannya permintaan dari daerah akan embrio. Sebagai tindak lanjut daerah yang belum mendapatkan distribusi embrio di berikan sosialisasi dan dibantu dalam membentuk daerah perbibitan dan pemilihan lokasi, serta populasi yang sesuai dengan standar/prosedur TE. Hal ini dilakukan dalam bentuk kerjasama yang intensif dengan daerah sehingga dalam pelaksanaannya akan mudah termonitor dan terevaluasi.

3.Dalam upaya peningkatan keberhasilan (peningkatan angka kebuntingan/CR%) dilakukan pemilihan calon resipien atau seleksi resipien yang lebih ketat karena tingkat fertilitas resipien sangat berpengaruh disamping keterampilan petugas untuk dapat mencapai target CR = 30% sebagaimana tabel 12 ang menunjukkan target dan realisasi seleksi resipien.

Tabel 12. Hasil Seleksi Resipien

No	Kegiatan	2009	2010	2011
1	Target	1200	1200	549
2	Realisasi	732	704	318
	%	61	58	57

Target transfer embrio tahun 2011 invivo adalah 183 embrio, realisasinya 159 embrio atau sama dengan 86,88 % dari target (tabel 13). Teknologi TE tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan IB, akan tetapi ketepatan waktu lebih krusial karena bila IB dalam setiap dosisnya mengandung minimal 25 juta sel sperma sedangkan TE hanya 1 embrio saja, untuk itu ketepatan waktu dan ketelitian sangat diperlukan. Selain ketepatan waktu dan kemampuan petugas kondisi resipien harus benar-benar prima dengan pertimbangan dari 3 ekor calon resipien hanya 1 yang paling tepat. Manajemen pemeliharaanpun sangat berpengaruh terhadap ketahanan kebuntingan yang meliputi, kebersihan, pakan dan perawatan ekstra sangat perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil maksimal.

Tabel 13. Hasil Kegiatan TE

No	Kegiatan	2009	2010	2011
1	Target	400	400	183
2	Realisasi	244	176	159
	%	61	44	86,88

Daerah yang mendapatkan embrio adalah daerah yang layak untuk aplikasi transfer embrio yang antara lain yaitu daerah yang mempunyai populasi resipien tinggi dan kondisi resipien yang baik, sehingga pelaksanaan aplikasi TE lebih baik dilaksanakan di UPT,UPTD,VBC berpopulasi padat yang intensif IB dan kondisi resipien yang umumnya baik.

4.Terjadinya peningkatan pemahaman terhadap bioteknologi reproduksi dan keterampilan petugas teknis produksi dan transfer embrio semakin baik dari target 24 daerah lokasi TE terealisasi 45 daerah lokasi TE atau sebesar 187,5% dari target. Rincian daerah yang kerjasama sebagaimana tabel berikut :

Tabel 14. daftar daerah yang melakukan aplikasi TE 2011

No	Lokasi	No	Lokasi
1	**UPT Pembibitan**	18	Subang
a	BPTU Padang Mangatas	19	Sragen
b	BPTU Sembawa	20	Kebumen
c	BBPTU Baturraden	21	Boyolali
d	BPTU Sapi Bali	22	PT. TOSSA
2	DKI Jakarta	23	Rembang
3	Sumedang	24	Blora
4	KPSBU Lembang	25	Banjarnegara
5	BBPP Kayu Ambon	26	Banyumas
6	Kuningan	27	Klaten
7	Disnak Ciamis	28	Wonogiri
8	PT. Raihan Dairy Farm (Kunak)	29	Grobogan
9	Garut	30	Distan Prop. DIY
10	PT. Rumpin-Bogor	31	Disnak Prov. Jatim
11	PT. Tapos	32	Probolinggo
12	Distan Kota Bogor	33	Bojonegoro
13	BPPT-SP Ciamis	34	Lamongan
14	Sukabumi	35	Disnak Prop. Sumbar
15	Tasikmalaya	36	Disnak Prop. Sumsel
16	Karawang	37	Disnak Prop. Sumut
17	Majalengka	38	Prop. Lampung

No	Lokasi	No	Lokasi
39	Prop. Jambi	43	Konawe Selatan
40	Disnak Prop. Kalbar	44	Prop. Kaltim
41	Disnak kab. Bengkayang	45	Disnak kab.Kutai Kartanegara
42	Disnak Kab. Kendari		

Beberapa daerah di Indonesia yang telah menerapkan Transfer embrio telah memperoleh manfaatnya/ hasil dari pelaksanaan TE. Daerah yang telah melaksanakan kerjasama teknis pelayanan aktif antara lain : Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, DKI Jakarta, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimatan Timur, Kalimantan Barat, kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Gorontalo. Selain itu BBPTU Baturraden, BPTU Padang Mangatas, BPTU Sembawa, BPTU Sapi Bali, BPPT-SP Ciamis, BPPT-SP Cikole, BPPT-SP Bunikasih, BIBD Banjar Baru, UPTD Kab. Tuban, dan Lolit Sapo Grati. Selain itu juga aktif melayani LSM, perusahaan swasta dan Univaersitas yang concern terhadap program TE antara lain: SMD Jabar, MAHAD Al-Zaytun, KPBS Pangalengan, KPSBU Lembang, Kelompok Peternak Goalpara, PT. Raihan Dairy Farm (Kunak), PT. Karya Anugrah Rumpin-Bogor, PT. Tossa Agro, KUD Pujon, FKH IPB dan Univ. Sriwijaya. Selain itu ada daerah yang telah membuat kerjasama teknis (KST) yaitu: Dinas Peternakan Kab.Situbondo, Kab. Sumedang, Kab. Kuningan, Kab. Garut, Disnak Ciamis, Kab. Sukabumi, Kab. Tasikmalaya, Kab. Brebes, Kab. Semarang, Kab. Batang, Kab. Sragen, Kab. Kebumen, Kab. Boyolali, Kab Batang dan Kab. OKU.

Selain kegiatan di BPTU dan daerah, BET cipelang melaksanakan kegiatan bimbingan teknis produksi dan aplikasi TE bagi tenaga teknis lapangan yang dibiayai secara swadaya sehingga jumlah tenaga teknis yang mampu melaksanakan TE dilapangan semakin meningkat. Pada tahun 2011 telah dilatih 67 peserta dalam 8 angkatan.

Tenaga didaerah yang telah mengikuti bimbingan teknis akan mempermudah BET dalam pelaksanaan kegiatan aplikasi TE, Monitoring dan evaluasi kegiatan TE secara keseluruhan dilapangan. Hal ini juga membantu kerjasama yang berkelanjutan.

d. Benefit

Kelahiran anak hasil TE belum dapat dianalisis karena anak hasil TE tahun 2011, data kelahiran baru dapat dikumpulkan pada tahun 2012. Data yang dapat dianalisis adalah hasil kegiatan TE sebelum tahun 2010.

Monitoring dan Evaluasi Anak TE

Hasil monitoring anak hasil TE sejak tahun 1994 s/d 2011 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 15. Rekapitulasi Jumlah Ternak Bibit

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Jantan	412
2	Betina	474
	Jumlah	886

Dari 886 ekor kelahiran dan sebagian telah termanfaatkan, dimana bibit betina di daerah digunakan sebagai bibit induk lokal dan untuk jantan digunakan sebagai pejantan kelompok dan di produksi semennya di B/BIB/D.

Secara keseluruhan manfaat yang dirasakan adalah bahwa Hasil TE akan memberikan keuntungan apabila dikelola dengan benar dan dengan perencanaan yang matang. Hasil langsung pada pemilik adalah harga ternak yang cukup tinggi dibandingkan dengan ternak hasil IB dan sangat murah jika dibandingkan dengan ternak Import.

C. AKUNTABILITAS KEUANGAN

1. PRODUKSI BENIH/PRODUKSI EMBRIO

Aspek keuangan sebagai salah satu sumber dana bagi terselenggaranya pembangunan di bidang peternakan di BET Cipelang dituangkan dalam DIPA Balai Embrio Ternak Cipelang tahun anggaran 2011. DIPA tahun anggaran 2010 ditetapkan berdasarkan surat pengesahan DIPA Kementerian Pertanian masing-masing dengan nomor : 0416/018-06.2.01/12/2011 tanggal 20 Desember 2010 dengan nilai nominal Rp.10.500.000.000,-. Untuk kegiatan TA.2011 dilakukan tiga kali revisi yaitu revisi pertama halaman 1 dan 2 dengan nomor: S-1170/WPb.13/BD.02.03/2011 tanggal 29 April 2011, revisi kedua untuk pencairan tanda bintang dan halaman 2 dengan nomor: S-2324/WPb.13/BD.02.03/2011 tanggal 2 Agustus 2011 dan revisi ketiga penghapusan tanda bintang dan halaman 4 dengan nomor :S-3076/WPb.13/BD.02.03/2011 tanggal 7 Oktober 2011.

Penyusunan DIPA tahun anggaran 2011 berpedoman pada Peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan nomor:PER-66/PB/2005 tentang mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas beban APBN, sehingga DIPA Tahun Anggaran 2011 telah mengarah pada pola penyusunan anggaran berbasis kinerja.

Dengan demikian upaya penilaian keberhasilan atau capaian kinerja BET Cipelang telah berdasarkan tolak ukur Renstra. Pemahaman inilah yang terus diterapkan dalam setiap pengalokasian dana tahun-tahun berikutnya.

Pertanggungjawaban aspek keuangan BET Cipelang berdasarkan DIPA perubahan tahun anggaran 2011 secara garis besar adalah sebagai berikut :

a. Penerimaan

Tabel 16. Realisasi penerimaan PNBP 2010 dan 2011 (Rp)

Keterangan	Target 2010	Realisasi 2010	Target 2011	Realisasi 2011	% Realisasi Tahun 2011 terhadap relisasi tahun 2010	
					Rp	%
1. Penerimaan fungsional						
a. Penjualan Embrio	33.000.000,00	134.750.000,00	41.800.000,00	51.700.000,00	- 83.050.000,00	- 61,63
b. Penjualan sapi	94.923.000,00	127.875.000,00	107.700.000,00	176.625.000,00	68.925.000,00	+53,90
2. Penerimaan Umum	7.077.000,00	55.712.425,00	14.500.000,00	52.671.623,00	- 3.040.802,00	- 5,46
Jumlah	135.000.000,00	318.337.425,00	164.000.800,00	283.996.623,00	- 34.340.802,00	- 10,79

Dari tabel 15 penerimaan tahun 2011 telah melebihi target sebesar 172,84%, akan tetapi jika dibandingkan dengan penerimaan tahun 2010 terjadi penurunan pada penerimaan fungsional khususnya penjualan embrio dan penerimaan umum (menurunnya angka hunian rumah dinas).

b. Belanja

Realisasi belanja/ penggunaan anggaran tahun 2011 seperti pada Tabel berikut:

Tabel 17. Realisasi Anggaran DIPA s/d bulan Desember 2011

No	AKUN	KEGIATAN	PAGU	REALISASI	SISA	%
1	2	3	4	5	6	7
	04.03.09.	Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang aman, Sehat, Utuh dan Halal	10,500,000,000	10,381,940,657	118,059,343	98,88
1	1785	Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit Dengan Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal	5,651,606,000	5,551,570,745	100,035,255	98,23
	02	Peningkatan Produksi Embrio Ternak	5,651,606,000	5,551,570,745	100,035,255	98,23
2	1787	Penyelesaian Turunan UU No.18 Tahun 2009	4,848,394,000	4,830,369,912	18,024,088	99,63
	01	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	3,464,516,000	3,474,371,234	-9,855,234	100,28
	02	Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	1,383,878,000	1,355,998,678	27,879,322	97,99

Secara keseluruhan dana DIPA 2011 terserap sebesar Rp 10,377,695,457,00 atau 98.88%. tidak terserapnya dana sebesar Rp. 122,304,543,00 adalah sisa anggaran dari Pagu, yaitu sisa dana pengelolaan gaji, honorarium dan vakasi serta operasional perkantoran. Dan target kegiatan tercapai 105,5%.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Embrio Ternak Tahun 2011 disusun secara objektif mencerminkan kinerja Balai Embro Ternak Cipelang sebagai perwujudan dari komitmen seluruh jajaran pegawai dalam upaya melaksanakan administrasi kepemerintahan yang baik (*good govermence*), dengan menyajikan informasi tingkat keberhasilan maupun kekurangberhasilan dalam pencapaian program/kegiatan strategis utama yang telah ditetapkan dalam Renstra maupun Rencana Kinerja Tahunan. Indikator-indikator keberhasilan telah dirumuskan dan dikuantitatifkan agar pengukuran kinerja dapat dilakukan secara objektif dan optimal.

Lakip diharapkan dapat menjadi umpan balik yang berguna untuk pengembangan sistem akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja Balai serta dapat memenuhi kewajiban untuk mempertanggung jawabkan Penetapan Kinerja yang diberikan instansi atasannya dalam menyelenggarakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak. Hasil Kegiatan Tahun 2011 Balai Embrio Ternak Cipelang adalah terlampauinya produksi embrio sampai 517 embrio dari target 490 embrio atau 105,5%, dengan serapan anggaran Rp.10,377,695,457,- dari Pagu yang diberikan sebesar Rp.10.500.000.000,- atau 98,88%. Berdasarkan kondisi tersebut kinerja Balai Embrio Ternak tahun 2011 terlihat dari target yang ditetapkan dapat dicapai 105,5% dengan serapan anggaran 98,88%, sehingga apabila dicermati BET Cipelang telah memanfaatkan anggaran secara optimal untuk hasil yang maksimal.

Balai telah mengambil langkah-langkah antisipatif menyiasati berbagai permasalahan dan kendala dengan mengoptimalkan kegiatan produksi embrio di daerah sesuai dengan potensi sumber daya genetik lokal yang ada. Guna tercapainya kinerja yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya BET akan lebih mendorong terbentuknya sumber bibit di daerah dan memenuhi kebutuhan bibit jantan dan betina dalam negeri sehingga dapat tercapainya swasembada bull 2013 dan mengurangi impor bibit sapi.

Semoga Lakip tahun 2011 BET Cipelang dapat menjadi cerminan hasil kegiatan dan menjadi acuan dalam perbaikan pelaksanakan kegiatan di tahun berikutnya.